

PENGARUH KECERDASAN EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMKN 1 DENPASAR

Lidia Saiman¹, I Putu Ade Andre Payadnya², Gusti Ayu Made Arna Putri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : lidiasaiman99@gmail.com

ABSTRACT

This research is a research with quantitative method. This study aims to determine whether emotional intelligence influences students' mathematics learning achievement. The subjects of this study were students of class XI BKP1 Denpasar who were determined by the cluster sampling method, which was selected based on groups/classes. Data collection was obtained using questionnaires and documentation techniques. The results can be concluded. Based on the results of data analysis and simple linear regression calculations of Emotional Intelligence (X) with Learning Achievement (Y), the equation = $46.447 + 0.381x$ with a correlation coefficient of 0.766 indicates that there is an influence of emotional intelligence on learning achievement. Thus, the hypothesis which states that there is an influence of emotional intelligence on students' mathematics achievement is accepted. The above shows that solving problems in mathematics requires good concentration, patience and thoroughness. In managing concentration, patience, and thoroughness, strong motivation and emotional management are needed, so that students do not easily give up and give up when they cannot find the right solution.

Keywords : *influence, Emotional Intelligence, Learning Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosi pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI BKP1 Denpasar yang ditentukan dengan metode *cluster sampling* yaitu dipilih berdasarkan kelompok/kelas. Pengumpulan data diperoleh menggunakan angket dan teknik dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan regresi linear sederhana Kecerdasan Emosi (X) Dengan Prestasi Belajar (Y), diperoleh persamaan $\hat{Y} = 46,447 + 0,381x$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,766 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi prestasi matematika siswa, diterima. Hal di atas menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika diperlukan konsentrasi, kesabaran dan ketelitian yang baik. Dalam mengelola konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelola emosi yang kuat, sehingga siswa tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan penyelesaian yang tepat.

Kata Kunci : Pengaruh, Kecerdasan Emosi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fenomena dalam hidup manusia yang secara fundamental mempunyai sifat membangun dalam kehidupan. Setiap negara mempunyai cara berbeda dalam mendefinisikan tujuan pendidikan. Namun begitu semuanya pasti mengarah pada satu tujuan, yakni membuat manusia cerdas, terampil, berakhlak dan menjadi warga negara yang baik (Ainun, 2020). Pendidikan merupakan tempat, media sekaligus langkah strategis yang digunakan untuk menciptakan mutu sumber daya manusia yang baik dari segi moral, sosial maupun intelektual. Mutu pendidikan yang rendah dalam satuan pendidikan, merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang membanggakan.

Setiap siswa pasti mengharapkan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua maupun siswa dan bagi guru. Prestasi belajar merupakan pencerminan hasil belajar yang dicapai siswa setelah usaha belajar yang dilakukannya selama jangka waktu tertentu. Prestasi belajar berbentuk suatu nilai, baik berupa angka atau huruf yang diperoleh ketika siswa mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Tingkat prestasi belajar seseorang akan memberikan sumbangan yang berarti bagi tercapainya kesuksesan seseorang di masa depan, karena prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur dalam menentukan kuantitas dan kualitas pendidikan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya prestasi belajar siswa tidak sesuai dari apa yang diharapkan. Menurut Muhibbinsyah (dalam Suyanti, 2011: 23-24), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua macam yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Adapun yang tergolong faktor internal adalah: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Yang termasuk Faktor psikologis intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan. Kecerdasan merupakan hal yang dimiliki oleh setiap siswa, yang membedakan hanyalah tingkat kecerdasan antara siswa satu dengan lainnya. Menurut Agus Efendi(2005: 82) mengemukakan bahwa ada 3 macam kecerdasan, yaitu *Intelligence Quotient (IQ)*, *Emotional Quotient (EQ)*, dan *Spiritual Quotient (SQ)*. Kecerdasan emosi dapat berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, termasuk juga perilaku siswa. Syamsu Yusuf (2004: 181) mengemukakan bahwa emosi yang positif akan mempengaruhi siswa untuk berkonsentrasi terhadap aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, aktif dalam berdiskusi, mengerjakan tugas dan disiplin dalam belajar. Emosi positif dapat berupa perasaan senang, bersemangat atau rasa ingin tahu. Sebaliknya, apabila proses belajar disertai dengan emosi negatif, maka proses belajar akan mengalami hambatan, siswa tidak dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar sehingga kemungkinan besar akan mengalami kegagalan dalam belajarnya. Emosi negatif dapat berupa perasaan tidak senang, kecewa, dan tidak bersemangat. Kecerdasan emosi berkaitan dengan bagaimana siswa mengenali dan mengontrol emosi diri, sehingga

berdampak positif pada saat mengikuti pembelajaran.

Kecerdasan emosi erat kaitannya dengan ketrampilan memotivasi diri sendiri, siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang baik tidak mudah putus asa jika menghadapi kesulitan dalam proses belajar, karena siswa tersebut terampil untuk memotivasi dirinya sendiri agar dapat terus maju. Kecerdasan emosi juga berkaitan dengan kemampuan untuk dapat membina hubungan dengan orang lain (kerja sama), dengan terbinanya hubungan yang baik dengan teman maupun guru, siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih banyak dikarenakan tidak akan canggung untuk bertanya/meminta bantuan jika ada hal-hal yang kurang dipahami dalam pelajaran. Hal tersebut selaras dengan pendapat Goleman (2015: 42) menyatakan bahwa *IQ* hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosi. Hasil penelitian-penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa selain ditentukan oleh *IQ*, ternyata belajar dan prestasi juga ditentukan oleh *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi (Mustaqim, 2012:152). Peneliti telah melakukan praktik pembelajaran dalam tugas mata kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP II) di SMK NEGERI 1

Denpasar, berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa diindikasikan bahwa siswa kurang dapat mengontrol dan mengelola emosinya. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa selama mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan materi ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru bahkan ada siswa yang tertawa keras. Ketika guru memberikan tugas siswa mengobrol dengan teman-temannya. Ada siswa yang bekerja soal dengan sungguh-sungguh dan ada yang tidak. Hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi siswa cenderung malas belajar dan mengerjakan soal mata pelajaran matematika. Padahal sebenarnya siswa tersebut mampu untuk memahami dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Namun karena rasa malas siswa enggan mengerjakan sendiri. Siswa juga cenderung mudah putus asa ketika menghadapi soal matematika.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMKN 1 Denpasar Tahun ajaran 2021/2022.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*. penelitian *ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Menurut tingkat penjelasan kedudukan variabelnya, penelitian ini bersifat asosiatif kausal yaitu mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Penelitian ini berusaha mencari pengaruh kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika.

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

Populasi adalah sekumpulan subyek/obyek yang menjadi perhatian kajian dalam melaksanakan penelitian. Populasi adalah keseluruhan subyek yang harus kita selidiki dalam melaksanakan suatu penelitian. Populasi adalah wilayah

generalisasi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sebagian dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah *cluster random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok atau daerah yang ada, dimana kelas yang diambil sudah dibentuk.

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Angket (kuesioner) kecerdasan emosi Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dari definisi

tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan angket adalah untuk memperoleh data atau informasi dari responden dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan variable yang akan diukur. Dalam hal ini angket akan diberikan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Denpasar sebagai responden dari penelitian dan angket yang disediakan sudah berisi pertanyaan atau pernyataan beserta pilihan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Dari angket ini peneliti berharap responden dapat memberikan hasil jawaban yang benar-benar akurat, untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosi.

Dokumentasi Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sebagainya. Pengumpulan data dengan dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar matematika siswa dalam kurun waktu satu semester.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan regresi linear sederhana Kecerdasan Emosi (X) dengan Prestasi Belajar (Y) diperoleh persamaan $\hat{Y} =$

$46,447 + 0,381x$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,766 yang menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosi siswa berbanding lurus dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa. Maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,608 > 2,042$ dapat dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi sebesar 58,7% termasuk dalam kategori kuat. Sisanya 41,3% dipengaruhi faktor lain.

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam menyelesaikan masalah dalam pelajaran matematika diperlukan konsentrasi, kesabaran dan ketelitian yang baik. Dalam mengelola konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian dibutuhkan motivasi dan pengelola emosi yang kuat, sehingga siswa tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat. kecerdasan emosi dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam mengelola emosi diri untuk dapat memusatkan perhatian untuk memahami materi pelajaran matematika, serta tetap optimis dan memotivasi diri dalam memperoleh prestasi belajar matematika yang tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat Conny R. Semiawan (2008: 12-13) yang mengungkapkan bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor kognitif, namun juga faktor non-kognitif, termasuk kecerdasan emosi.

Selain kecerdasan intelektual (*IQ*). Kecerdasan emosi juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keseimbangan antara kecerdasan intelektual (*IQ*), dan kecerdasan emosi diperlukan untuk berkonsentrasi terhadap materi pelajaran yang dihadapi, mengatasi stres, atau kecemasan dalam persoalan tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan Goleman (2015: 42) yang menyatakan bahwa *IQ* hanya mempunyai peran sekitar 20% dalam menentukan prestasi individu, 80% sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain termasuk kecerdasan emosi. Selain itu, Agus Efendi (2005: 183) menyatakan bahwa kecerdasan emosi diperlukan untuk berprestasi. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rofyanter Leoh, Dkk (2019) mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Kupang. Selain itu, peneliti yang dilakukan oleh Mira Gusniwati (2015) pada siswa kelas X1 IPA SMA Negeri Kebon Jeruk, dari hasil analisis yaitu kecerdasan emosi berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan emosi maka prestasi belajarnya semakin meningkat. Hal ini dilihat dari $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($4,953 > 2,052$) menunjukkan bahwa

prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosi. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas XI SMKN 1 Denpasar menunjukkan bahwa kecerdasan emosi (X) memiliki kontribusi terhadap prestasi belajar (Y) dimana koefisien determinasinya (KD) kecerdasan emosi siswa 58,7% sedangkan 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kecerdasan Emosi Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMKN 1 Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022.

Hasil analisis yang diperoleh koefisien korelasinya sebesar 0,4821 dan koefisien determinasinya sebesar 0,2324. Dari hasil peneliti terdahulu berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan kecerdasan emosi terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa diindikasikan bahwa siswa cenderung malas belajar dan mengerjakan soal mata pelajaran matematika. Padahal sebenarnya siswa tersebut mampu untuk memahami dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Namun karena rasa malas siswa enggan mengerjakan sendiri. Siswa juga cenderung mudah putus asa ketika menghadapi soal matematika. Ketika guru menjelaskan materi matematika ada siswa yang tidak

memperhatikan penjelasan guru bahkan ada siswa yang tertawa keras. Ketika guru memberikan tugas siswa mengobrol dengan teman-temannya. Ada siswa yang bekerja soal dengan sungguh-sungguh dan ada yang tidak. Siswa kurang menyadari bahwa motivasi diri mereka mempengaruhi prestasi belajar.

Perlu untuk diketahui bahwa penelitian tidak sepenuhnya menggambarkan kecerdasan emosi yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan pengisian angket secara online, ketidakjujuran siswa dalam mengisi angket kecerdasan emosi sehingga masih ada ketidaksetaraan antara hasil angket dan prestasi belajar dan masih banyak kendala lain yang peneliti alami saat melakukan penelitian. sehingga hal tersebut menjadi sesuatu yang di luar kendala peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kecerdasan emosi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas XI SMKN 1 Denpasar Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat pada hasil analisis yang menyatakan bahwa t_{hitung} sebesar 3,608 dan t_{tabel} sebesar 2,042 pada alpha 0,05. Maka

berdasarkan kriteria pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,608 > 2,042$ dapat dinyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Nilai koefisien determinasi sebesar 58,7% termasuk dalam kategori kuat, Sisanya 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut : Bagi Siswa, Hendaknya memotivasi diri sendiri dan bersikap optimis terhadap mata pelajaran matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Bagi Guru, Guru diharapkan lebih memotivasi siswa agar siswa dapat bersikap optimis dalam pelajaran matematika agar siswa dapat memiliki prestasi belajar matematika yang lebih baik. Bagi Peneliti Selanjutnya, Sebaiknya menggunakan responden yang lebih besar lagi sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas, serta mempertimbangkan faktor –faktor lain selain kecerdasan emosi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Efendi. (2005). *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.

- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi* (terjemahan Kartini Kartono). Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Goleman, Daniel (2015). *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. 2005. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Martin, Anthony Dio. 2003. *Emotional Quality Management. Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup Melalui Kekuatan Emosi*. Jakarta: Arga.
- Martini Jamaris. (2013). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mustaqim. 2012. *Pengaruh Repon Siswa atas Penggunaan Alat Peraga Papan Geometri dalam Pembelajaran Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kreatifnya pada Pokok Bahasan Geometri Bidang*

- Datar di Kelas VII MTs An-Nur Kota Cirebon.* Skripsi. Tidak diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salovey, P & Mayer, J D. 1999. *Emotional Intelligence.* Jakarta : PT. Gramedia.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra (2009) *MANAJEMEN EMOSI (sebuah panduan cerdas bagaimana mengelola emosi positif dalam hidup anda)* Bumi aksara, Jakarta.